

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kampung Pendrikan Kidul merupakan tipe tenement kampung yaitu kampung yang tumbuh sejak zaman kolonial Belanda (Baross dan Parwoto, 1979). Kemudian sesuai dengan pendapat Yudohusodo dan Siswono (1991), Kampung Pendrikan Kidul termasuk kampung kota yang berada pada lokasi yang strategis dalam mendukung fungsi kota. Pada lokasi ini, masyarakat dapat melakukan perbaikan pada kondisi lingkungannya dengan biaya pribadi dengan memanfaatkan lokasinya yang strategis. Pada Kampung Pendrikan Kidul terjadi transformasi aspek sosial, ekonomi, fisik lingkungan dan fisik spasial. Transformasi yang terjadi tidak terlepas dari pengaruh fenomena gentrifikasi yang terjadi secara tidak sengaja karena berdirinya Universitas Dian Nuswantoro di Kampung Pendrikan Kidul yang mana banyak pendatang yang masuk. Transformasi sosial tertinggi ada pada variabel keamanan yaitu terjadi *major transformation* sebesar 37% ke arah negatif. Setelah dilakukan penelitian, berikut ini merupakan beberapa temuan transformasi sosial yang didapatkan oleh penulis:

1. Migrasi penduduk Kampung Pendrikan Kidul bertransformasi sebesar 7%. Transformasi pada migrasi penduduk ini termasuk dalam *minor transformation* yaitu terdiri dari kenaikan jumlah penduduk pendatang sebesar 14% dari jumlah penduduk Pendrikan Kidul dan kenaikan jumlah penduduk pindah sebesar 3 orang.
2. Keinginan pindah penduduk kampung mengalami transformasi sebesar 16%. Transformasi pada keinginan pindah penduduk termasuk dalam *minor transformation* yang mana 14 dari 90 responden menyatakan mungkin atau ingin pindah.
3. Keamanan tempat tinggal kampung mengalami transformasi sebesar 37%. Transformasi pada keamanan tempat tinggal termasuk dalam *major transformation* yaitu sebanyak 33 dari 90 responden menyatakan yang sebelumnya aman, tidak pernah terjadi konflik atau kriminalitas menjadi kurang aman atau tidak aman.
4. Interaksi sosial kampung mengalami transformasi sebesar 5%. Transformasi pada interaksi sosial termasuk dalam *minor transformation* yang mana interaksi hanya dilakukan beberapa kali seminggu atau bahkan jarang berinteraksi dengan tetangganya. Interaksi dilakukan pada tempat-tempat seperti Balai RT atau RW/Balai Serbaguna/Taman /Sarana olahraga. Selain itu hubungannya dengan tetangga berubah dari baik (sangat jarang terjadi konflik) menjadi sedang atau buruk selama lima tahun terakhir.

5. Kelompok sosial kampung mengalami transformasi sebesar 6%. Transformasi pada kelompok sosial termasuk dalam *minor transformation* yang mana frekuensi beberapa kegiatan menjadi tidak rutin dengan antusiasme yang menurun juga.
6. Selama lima tahun terakhir kondisi sosial masyarakat mengalami *minor transformation* sebesar 14% dengan nilai skoring dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan walaupun banyak pendatang di kampung Pendrikan Kidul tidak menyebabkan perubahan besar pada kondisi sosial yang ada.

Transformasi ekonomi tertinggi ada pada variabel harga lahan yaitu terjadi *fully transformation* sebesar 70% ke arah positif. Beberapa temuan transformasi ekonomi pada Pendrikan Kidul adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan penduduk mengalami transformasi sebesar 20% yaitu sebanyak 18 dari 90 responden menyatakan terjadi peningkatan pendapatan dari <2.000.000 menjadi 2.000.00-2.500.000 atau lebih. Transformasi tingkat pendapatan penduduk termasuk dalam *minor transformation*.
2. Usaha sampingan mengalami transformasi sebesar 10%. Transformasi usaha sampingan penduduk termasuk dalam *minor transformation*. Selama lima tahun terakhir beberapa responden yang sebelumnya tidak memiliki usaha kemudian memutuskan untuk memulai suatu usaha guna meningkatkan kondisi perekonomiannya. Beberapa responden yang memiliki kos-kosan menyatakan menaikkan harga kos-kosan yang sebelumnya <500.000 menjadi 500.000-1.000.000 atau lebih. Hal ini menunjukkan penduduk Pendrikan Kidul dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk menambah penghasilan mereka.
3. Harga lahan mengalami transformasi sebesar 70% yaitu 63 dari 90 responden menyatakan terjadi kenaikan harga lahan. Transformasi harga lahan penduduk termasuk dalam *fully transformation*.
4. Kondisi ekonomi Pendrikan Kidul mengalami transformasi sebesar 33%. Transformasi kondisi ekonomi penduduk termasuk dalam *minor transformation*. Kondisi ekonomi pada RW I, II, dan IV termasuk dalam *major transformation* sedangkan RW III dan IV termasuk *minor transformation*. Hasil pembobotan menunjukkan kondisi ekonomi Pendrikan Kidul dalam kondisi sedang.

Transformasi fisik lingkungan tertinggi ada pada variabel kebisingan yaitu terjadi *major transformation* sebesar 39% ke arah negatif. Adapun berikut ini merupakan transformasi fisik lingkungan yang ditemukan penulis setelah dilakukan analisis pembobotan:

1. Fisik hunian kampung mengalami transformasi sebesar 4%. Transformasi fisik hunian termasuk dalam *minor transformation*. Terdapat peningkatan kualitas fisik hunian.

2. Sarana penunjang kampung mengalami transformasi sebesar 16%. Transformasi sarana penunjang termasuk dalam *minor transformation*. Terdapat peningkatan kualitas sarana penunjang.
3. Infrastruktur kampung mengalami transformasi sebesar 6%. Transformasi infrastruktur termasuk dalam *minor transformation*. Terdapat peningkatan kualitas infrastruktur.
4. Kebisingan kampung mengalami transformasi sebesar 39%. Transformasi kebisingan kampung termasuk dalam *major transformation*. Kondisi kemacetan dan kebisingan semakin memburuk akibat adanya peningkatan aktivitas kampus.
5. Penghijauan kampung mengalami transformasi sebesar 8% yaitu 7 dari 90 responden menyatakan terjadi peningkatan kegiatan penghijauan. Transformasi penghijauan termasuk dalam *minor transformation*. Terdapat peningkatan penghijauan seperti tersedianya tanaman di sepanjang jalan/tiap rumah, serta terdapat taman TOGA.
6. Kondisi fisik lingkungan Pendrikan Kidul mengalami transformasi sebesar 15%. Transformasi kondisi fisik lingkungan termasuk dalam *minor transformation*. Hasil pembobotan menunjukkan kondisi ekonomi Pendrikan Kidul dalam kondisi baik.

Transformasi fisik spasial tertinggi ada pada variabel guna bangunan yaitu terjadi *minor transformation* sebesar 8% ke arah positif. Transformasi terkait fisik spasial juga terjadi di Pendrikan Kidul. Temuan yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Transformasi penggunaan bangunan adalah sebesar 8% yaitu 71 dari 938 bangunan mengalami perubahan. Transformasi guna bangunan termasuk dalam *minor transformation*.
2. Transformasi penggunaan lahan yang terjadi adalah sebesar 4% yaitu seluas 1,46 dari 34,44 ha mengalami perubahan. Transformasi guna lahan termasuk dalam *minor transformation*. Lahan yang beralih fungsi tersebut seharusnya digunakan sebagai kawasan perkantoran serta kawasan perdagangan dan jasa, akan tetapi kondisi eksisting pada tahun 2017 kawasan tersebut digunakan sebagai universitas dan sekolah.
3. Kondisi fisik spasial Pendrikan Kidul mengalami transformasi sebesar 6%. Transformasi kondisi fisik spasial termasuk dalam *minor transformation*. Hasil pembobotan menunjukkan kondisi fisik spasial Pendrikan Kidul dalam kondisi baik.

Transformasi tertinggi yang terjadi di Pendrikan Kidul adalah pada transformasi ekonomi yaitu sebesar 33% ke arah positif. Hal ini dikarenakan terjadi *fully transformation* pada variabel harga lahan yaitu sebesar 70% atau 63 dari 90 responden menyatakan terjadi peningkatan harga lahan selama lima tahun terakhir. Sesuai dengan pendapat Najooan dan Mandey (2011:120), transformasi pada Pendrikan Kidul ini merupakan transformasi yang terjadi secara tidak sengaja. Transformasi ini terjadi di luar perencanaan atau program dari pemerintah maupun masyarakat. Transformasi ini

terjadi akibat dari perkembangan aktivitas setelah berdirinya Universitas Dian Nuswantoro. Transformasi yang terjadi pada Kampung Pendrikan Kidul hanya sebagian kecil saja atau *minor transformation* sehingga hasil pembobotan pada kondisi sosial, fisik lingkungan, dan fisik spasial termasuk dalam kategori baik, sedangkan kondisi ekonomi termasuk kategori sedang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian. Rekomendasi ditujukan kepada pemerintah, pihak Universitas Dian Nuswantoro dan masyarakat. Selain itu, penulis juga memberikan rekomendasi terkait penelitian lanjutan yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan penelitian ini. Berikut ini adalah rumusan rekomendasi yang dapat diberikan.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Semarang

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Semarang antara lain sebagai berikut:

1. Adanya *major transformation* pada keamanan dan kebisingan merupakan salah satu akibat dari berdirinya perguruan tinggi yang terlalu dekat dengan permukiman. Pemerintah sebaiknya lebih mematuhi rencana tata ruang yang telah dibuat, dalam hal ini terkait dengan pembangunan kawasan pendidikan agar tidak berada pada permukiman. Pemerintah yang masih melihat pembangunan sebagai peluang untuk investasi akan memberi kesan bahwa penataan ruang di Kota Semarang masih dikendalikan oleh pemegang modal. Akan lebih baik jika pemberian izin pembangunan kawasan pendidikan disesuaikan dengan rencana tata ruang yang telah dibuat, sehingga dapat menciptakan kota yang lebih teratur dan tertata.
2. Pemerintah sebaiknya sadar akan ancaman gentrifikasi dalam perkembangan kota. Perubahan guna lahan yang berubah secara cepat serta meningkatnya harga tanah dapat dijadikan alasan untuk mempertimbangkan efek gentrifikasi dalam merencanakan tata ruang. Keberadaan universitas juga harus diperhatikan karena dengan sendirinya akan mengundang migrasi dari luar daerah.

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada masyarakat khususnya penduduk Kampung Pendrikan Kidul antara lain sebagai berikut:

1. Melihat adanya *major transformation* pada tingkat keamanan Pendrikan Kidul, hendaknya setiap RT meningkatkan keamanan lingkungan dengan menambahkan portal atau pos keamanan.

2. Penduduk kampung sebaiknya tetap mempertahankan kegiatan sosial yang telah dilakukan hingga sekarang untuk mempererat hubungan antar tetangga, mengingat sudah tidak terdapat kebudayaan khusus yang dilakukan untuk mempererat hubungan antar tetangga.

5.2.3 Rekomendasi untuk Universitas Dian Nuswantoro

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak universitas khususnya Universitas Dian Nuswantoro antara lain sebagai berikut:

1. Pihak universitas sebaiknya tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat sehingga tidak menimbulkan konflik antar kedua belah pihak dan ikut membantu meningkatkan kualitas Kampung Pendrikan Kidul.
2. Pihak universitas akan lebih baik jika dapat menambah lahan parkir untuk menampung kendaraan para pelajar yang seringkali parkir di pinggir-pinggir jalan kampung.

5.2.4 Rekomendasi Studi Lanjutan

Dengan ini peneliti memberikan rekomendasi sebagai arahan studi lanjutan yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan penelitian terkait transformasi kampung pada kawasan pendidikan ini. Terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi studi lanjutan antara lain:

1. Dampak transformasi Kampung Pendrikan Kidul terhadap keberlanjutan kampung lama di pusat kota.
2. Pola keberlanjutan Kampung Pendrikan Kidul dalam menghadapi transformasi sosial, ekonomi, fisik lingkungan, dan fisik spasial.